

Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Gaby Yohardini¹, Khairul Bariyyah², Romia Hari Susanti³

SMA Al Rifa'ie Gondanglegi¹, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang^{2&3}

Email: yohardinigaby@gmail.com¹, khairulbariyyah@unikama.ac.id², romia_arisandriami@yahoo.com³

Abstract:

Human life can not be separated from a communication, both verbal and non-verbal. Communication can take place in the context of interpersonal communication, interpersonal communication, group communication, organizational communication and also mass organization. Group counseling simulation technique is one way to reflect the realities of everyday life through the atmosphere to play and aims to help students learn about experiences related to social rules. The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling with simulation techniques to improve interpersonal communication skills class X SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. The population of this research is class X MIA 1 and X IBB of 2 students and a sample of 10 students were taken by purposive sampling. Data were analyzed using SPSS 16.00 for windows by Wilcoxon Signed Ranks test . The results showed that the interpersonal communication skills of students before getting treatment pretest showed an average of 65 with a low category, and after getting treatment posttest showed an average of 109 with high category with the percentage increase in average by 68%. Based on test results obtained Wilcoxon Signed Ranks Test $Z = - 2.807$ with Asymp. Sig (2-tailed) of 0.005 or less than 0.05. Which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted it can be concluded that there are differences in interpersonal communication skills of students before getting treatment and after getting treatment simulation. This indicated that techniques to improve interpersonal communication skills class X SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Keyword: Guidance Group, Simulation, Interpersonal Communication

Received February 03, 2017; Revised March 05, 2017; Accepted April 01, 2017

How to Cite: Yohardini G., Bariyyah K., & Susanti R. H. (2017). Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Jurnal Konseling Indonesia, 2 (2): pp. 36-43.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Kelemahan komunikasi siswa sering dijumpai di sekolah yang ditunjukkan dalam proses belajar siswa yang aktif dalam mengungkapkan pendapat akan sering menyampaikan usul dan sering bertanya, sedangkan siswa yang pemalu dan takut tidak pernah menyampaikan pendapatnya dan tidak berani bertanya kepada guru walaupun

sebenarnya siswa tersebut tidak mengerti materi yang telah disampaikan. Pada saat kegiatan belajar mengajar dengan metode kelompok siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja.

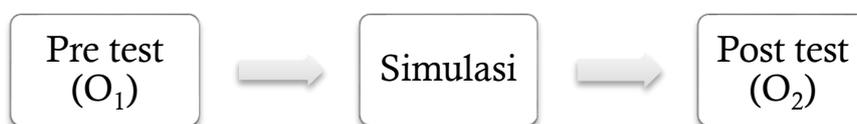
Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa (Romlah, 2006). Bimbingan kelompok adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya pengembangan pribadi (Rusmana, 2009).

Melalui kegiatan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat menggunakan dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, membuat pilihan-pilihan yang tepat dan bijaksana, dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan wawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis.

Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan simulasi ini merupakan salah satu cara untuk merefleksikan realitas kehidupan sehari-hari melalui suasana bermain dan dibuat untuk tujuan tertentu seperti untuk membantu siswa mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial. Manfaat bermain menurut Desmita (2007), adalah untuk mengembangkan aspek sosial anak. Bermain dengan teman-teman sebayanya dapat membuat anak belajar dalam membangun hubungan sosial dengan anak-anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut. Dalam kondisi bermain bersama, anak diharapkan dapat memahami dan mengerti maksud dari tindakan orang lain, peka terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh yang ditunjukkan orang lain, dan mampu memberikan respon secara positif dalam berkomunikasi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Bentuk desain eksperimen yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana peneliti membandingkan antara sebelum diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dan setelah diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik simulasi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

(Sumber: Nazir, 2014)

Keterangan:

O₁= Nilai sebelum diberi simulasi

O₂= Nilai setelah diberi simulasi

Sampel penelitian ini diambil dari siswa kelas X MIA 1 sebanyak 32 siswa dan X IBB sebanyak 18 yang berjumlah 50 siswa dan ada 8 siswa yang tidak mengikuti *pretest* sehingga yang mengikuti *pretest* berjumlah 42 siswa. Pengambilan sampel dari 42 siswa dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 10 siswa (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil *pretest* kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori rendah dimana skor yang didapat siswa adalah terendah.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang karakteristik variabel secara objektif. Sebelum membuat skala, diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dengan membuat beberapa indikator berdasarkan teori yang dijabarkan menjadi beberapa butir soal.

Instrumen penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), yaitu bimbingan kelompok teknik simulasi (X) dan satu variabel terikat (*dependent*), yaitu kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Y). Bimbingan kelompok teknik simulasi (X) instrumennya berupa skala dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Y) instrumennya berupa skala.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen yaitu memberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik simulasi kepada siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan datanya berupa kuesioner (skala)

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya tentang kemampuan komunikasi interpersonal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan SPSS. Skala yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan *one group pretest and posttest design*. Tidak ada perbandingan dengan kelompok kontrol dalam pengumpulan data. Metode *one group pretest and posttest* adalah satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan simulasi. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi perlakuan bimbingan kelompok teknik simulasi, dan pengukuran yang kedua untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik simulasi.

HASIL

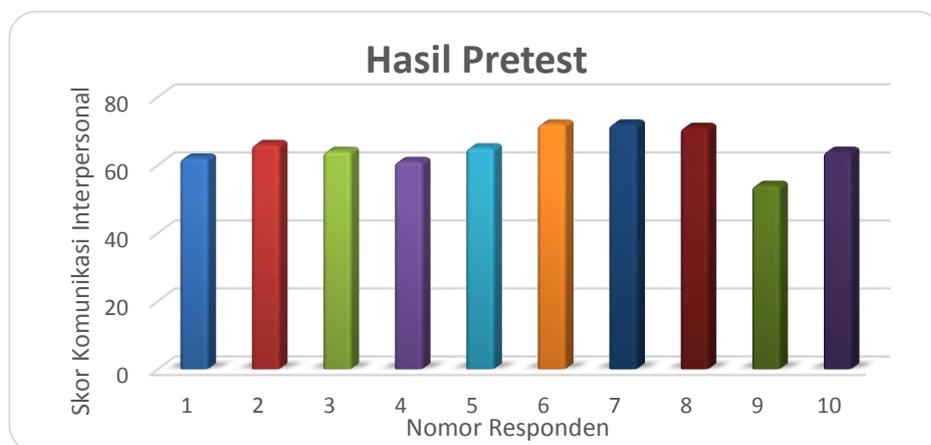
Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum di Berikan Perlakuan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

No Responden	Hasil Pretest	Kategori
1	62	Rendah
2	66	Rendah
3	64	Rendah
4	61	Rendah
5	65	Rendah
6	72	Rendah
7	72	Rendah
8	71	Rendah
9	54	Rendah
10	64	Rendah
Rata-Rata	65	Rendah

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kemampuan komunikasi interpersonal subjek penelitian, semua masuk dalam kategori rendah dengan urutan perolehan skor 54 diperoleh 1 siswa nomor responden 9, skor 61 diperoleh 1 siswa nomor responden 4, skor 62 diperoleh 1 siswa nomor responden 1, skor 64 yang diperoleh 2 siswa dengan nomor responden 3 dan 10, skor 65 diperoleh 1 siswa nomor responden 5, skor 71 diperoleh 1 siswa nomor responden 8, dan nilai tertinggi skor 72 yang diperoleh oleh 2 siswa nomor responden 6 dan 7. Adapun kemampuan komunikasi interpersonal subjek penelitian masuk dalam kategori rendah adalah rata-rata skor 65.

Sebaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa berdasarkan hasil *pretest* untuk lebih jelas dapat dibuat grafik perolehan hasil *pretest* yang dapat digambarkan secara visual. Hasil *pretest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara visual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Sebaran Hasil *Pretest* Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan gambar 2. diatas dapat diketahui hasil pretest terendah yaitu responden nomor 9 dengan hasil 54, dan hasil pretest tertinggi yaitu responden nomor 6 dan 7 dengan hasil 72. Setelah diketahui sebaran hasil *pretest* diatas, maka dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Simulasi yang diberikan berupa simulasi jendela diriku, kata berbisik dan perjalanan tiga orang cacat yang dilaksanakan selama satu minggu sekali secara berurutan. Pelaksanaan Setelah kegiatan bimbingan kelompok teknik simulasi selesai, maka diadakan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Pelaksanaan *posttest* ini dilakukan setelah semua teknik simulasi diberikan dengan jeda satu minggu setelah simulasi perjalanan tiga orang cacat, dengan harapan mengetahui apakah terdapat perubahan setelah dilakukannya simulasi.

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Setelah di Berikan Perlakuan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi

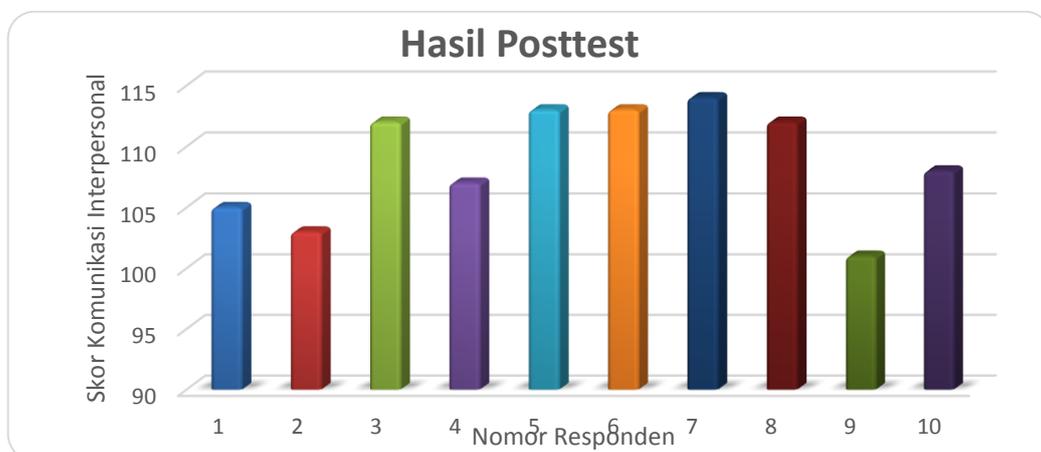
Bimbingan kelompok teknik simulasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk meningkatkan aspek keterbukaan, sikap positif dan empati. Simulasi jendela diri dilakukan dengan tujuan meningkatkan aspek keterbukaan, kata berbisik dilakukan dengan tujuan meningkatkan aspek sikap positif dan perjalanan tiga orang cacata dilakukan untuk meningkatkan aspek empati. Setelah kegiatan simulasi selesai dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan. Adapun hasil *posttest* setelah perlakuan bimbingan kelompok teknik simulasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

No Responden	Hasil Posttes	Kategori
1	105	Tinggi
2	103	Tinggi
3	112	Tinggi
4	107	Tinggi
5	113	Sangat Tinggi
6	113	Sangat Tinggi
7	114	Sangat Tinggi
8	112	Tinggi
9	101	Tinggi
10	108	Tinggi
Rata-Rata	109	Tinggi

Berdasarkan hasil *posttest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa diperoleh 7 siswa dalam kategori kemampuan komunikasi interpersonal tinggi dengan hasil skor 101, 103, 105, 107, 108 dan 112 yang dihasilkan oleh 2 siswa sedangkan 3 siswa dalam kategori kemampuan komunikasi interpersonal sangat tinggi dengan skor 113 yang dihasilkan oleh 2 siswa dan satu siswa mendapatkan skor 114. Rata-rata hasil *posttest* adalah 109 yang tergolong dalam kategori tinggi.

Secara visual hasil *posttest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Sebaran Hasil *Posttest* Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan gambar 3. diatas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik simulasi diperoleh hasil *posttest* terendah adalah responden nomor 9 dengan skor 101, responden nomor 2 dengan skor 103, responden nomor 1 dengan skor 105, responden nomor 4 dengan skor 107, responden nomor 10 dengan skor 108, dua responden mendapatkan skor 112 yaitu responden nomor 3 dan 8, responden nomor 3 dan 6 dengan skor 113 dan skor tertinggi 114 yaitu responden nomor 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah perlakuan meningkat dari 10 siswa dengan kategori rendah menjadi 7 siswa kategori tinggi dan 3 siswa kategori sangat tinggi dalam komunikasi interpersonal.

Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Sebelum dan Setelah di Berikan Perlakuan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi

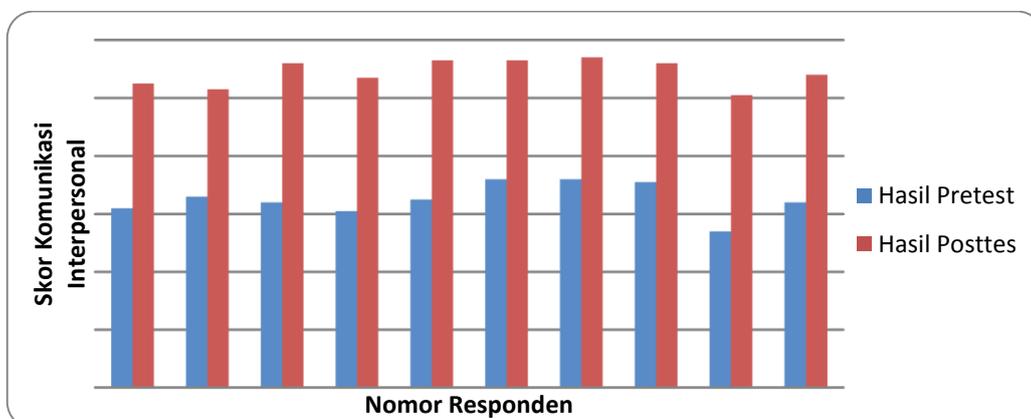
Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum perlakuan dan hasil *posttest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa sesudah perlakuan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kemampuan komunikasi interpersonal siswa

No Responden	Hasil Pretest	Hasil Posttes	Selisih	Prosentase Kenaikan (%)
1	62	105	43	69%
2	66	103	37	56%
3	64	112	48	75%
4	61	107	46	75%
5	65	113	48	74%
6	72	113	41	57%
7	72	114	42	58%
8	71	112	41	58%
9	54	101	47	87%
10	64	108	44	69%
Rata-Rata	65	109	44	68%

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal terkecil adalah 56% yaitu responden nomor 2, responden nomor 6 kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 57%, responden nomor 7 dan 8 kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 58%, responden nomor 1 dan 10 kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 69%, responden nomor 5 kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 74%, responden nomor 3 dan 4 mengalami kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 75%, responden nomor 9 mengalami kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal tertinggi sebesar 87%. Adapun kenaikan kemampuan komunikasi interpersonal rata-rata sebesar 68%.

Secara visual hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4. Sebaran Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan gambar 4. diatas dapat diketahui kenaikan dari terendah sampai tertinggi adalah responden nomor 2, responden nomor 6, responden nomor 7 dan 8 mengalami peningkatan yang sama, responden nomor 1 dan 10 juga mengalami peningkatan yang sama besar, responden nomor 5, responden nomor 3 dan 4 mengalami peningkatan yang sama besar, responden nomor 9 mengalami peningkatan paling tinggi.

Dari tabel 3. dan gambar 4. diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik simulasi dilaksanakan sebanyak tiga kali. Hal ini dilaksanakan berdasarkan aspek yang ingin ditingkatkan. Simulasi berupa jendela diriku bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam berkomunikasi terhadap dirinya dan lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok teknik simulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini disebabkan simulasi merupakan salah satu bentuk permainan sebagai cara belajar yang menyenangkan. Simulasi merupakan gabungan antara teknik bermain peranan dengan teknik diskusi. Dalam permainan simulasi ini, para pemain berkelompok dan berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan yang telah disepakati bersama.

Kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan aspek keterbukaan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan simulasi jendela diriku. Kegiatan ini efektif dilakukan karena dengan simulasi jendela diriku siswa dapat melihat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dalam dirinya, berdiskusi bersama teman tentang kebiasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

Dari kegiatan ini kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan aspek keterbukaan meningkat dengan adanya saling keterbukaan antar teman. Indikator keterbukaan siswa terlihat dari keberanian menyampaikan apa yang mereka pikirkan, mau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi interpersonal dan membina hubungan yang harmonis dengan teman-teman dalam anggota kelompok.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan aspek keterbukaan dengan simulasi jendela diriku yaitu adanya keinginan untuk mengerti orang lain ditunjukkan dengan menerima masukan yang diberikan oleh teman pada saat mengisi lembar jendela diriku, keinginan dimengerti orang lain dengan memberikan masukan kepada teman dan menjelaskan dengan bahasa yang dapat dipahami dan sopan, ingin diterima orang lain dengan keinginan senang berkenalan dan menambah teman baru.

Kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan aspek sikap positif dengan simulasi kata berbisik ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan komunikasi berdasarkan berbicara yaitu siswa yang menyampaikan pesan dan mendengarkan yaitu siswa yang menerima pesan. Tujuan simulasi kata berbisik yaitu tercipta sikap:

- a) Tidak suka menghakimi atau orang lain, peserta tidak menghakimi teman yang telah menyampaikan pesan yang kurang tepat.
- b) Dapat mengendalikan diri sendiri, yang dilakukan dengan tidak meluapkan emosi pada teman yang berbuat salah. Mampu mengakui kesuksesan teman.

Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan komunikasi interpersonal berdasarkan aspek sikap positif yaitu: adanya keyakinan diri dan kemampuan diri, bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah, tidak terfokus hanya pada hasil akhir, adanya keyakinan diri mampu menghadapi persoalan, mampu menerima kemenangan atau kekalahan.

Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan aspek sikap positif mendukung hasil penelitian Kanti (2014), dimana peningkatan sikap positif ditunjukkan dengan menghargai orang lain, tidak manaruh curiga secara berlebihan, menyakini pentingnya orang lain, serta memberikan pujian kepada orang lain.

Kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan aspek empati dengan dilakukan simulasi perjalanan tiga orang cacat efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Empati merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat melakukan sesuatu yang nyata untuk mewujudkan rasa kepedulian kita terhadap apa yang orang lain alami. Empati membuat seseorang dapat memahami orang lain secara emosional, merasa simpatik, dan mencoba untuk ikut menyelesaikan masalah.

Dengan simulasi perjalanan tiga orang cacat diharapkan muncul empati pada siswa, dimana siswa dapat merasakan kesulitan yang dialami oleh orang yang mempunyai kekurangi seperti si buta yang tidak bisa melihat tetapi masih bisa mendengar dan berjalan, si tuli yang tidak bisa mendengar tetapi bisa berjalan dan

melihat dan si lumpuh yang tidak bisa berjalan tetapi bisa melihat dan berbicara. Dengan adanya komunikasi baik lisan maupun isyarat siswa dapat menyelesaikan permainan dengan lancar untuk mencapai tujuan.

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kanti (2014) yang berjudul Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Hasil uji *Wilcoxon matched pairs* menunjukkan $T(0)$ dan $T_{tabel 5\% (8)}$ sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 8$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Kemampuan mengembangkan komunikasi yang efektif merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan dalam rangka pengembangan diri, baik secara personal maupun professional. Ada empat keterampilan dasar yang ada dalam komunikasi yaitu menulis – membaca (bahasa tulisan) dan mendengar – berbicara (bahasa lisan). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengerjakan keterampilan dasar komunikasi dengan baik mutlak diperlukan demi efektifitas dan keberhasilan.

Komunikasi sangat penting dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam proses konseling, komunikasi menjadi fokus utama. Komunikasi dalam konseling tidak hanya menyangkut bagaimana individu mencurahkan perasaannya, namun juga proses seseorang mendengar secara baik dan menuntut kemampuan verbal yang bagus.

Proses komunikasi adalah kemampuan dan kemauan para pihak untuk mampu memahami isi atau pesan komunikasi dan bukan saja melihat siapa yang berbicara sebagai komunikator. Artinya secara bergantian harus belajar menjadi komunikator yang baik dan di lain waktu harus belajar menjadi komunikan yang baik pula. Hal ini akan efektif untuk konseling dan mempunyai kekuatan dalam sebuah permainan ketika menguasai kemampuan dalam komunikasi. Ketidampungan individu dalam menempatkan diri (sebagai komunikator-komunikan) akan menyebabkan bias-bias komunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tentang kemampuan komunikasi interpersonal dan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik simulasi siswa kelas X di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil *pretest* dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dari skor paling rendah sampai dengan tinggi yaitu: skor 54 responden nomor 9, skor 61 responden nomor 4, 62 responden nomor 1, skor 64 responden nomor 3 dan 10, skor 65 responden nomor 5, skor 71 responden nomor 8, dan skor tertinggi 72 responden nomor 6 dan 7. Dari kesepuluh responden hasil *pretest* yang didapat masuk dalam kategori kemampuan komunikasi interpersonal rendah.
2. Berdasarkan hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dari skor paling rendah sampai dengan tinggi yaitu: skor 101 responden nomor 9, skor 103 responden nomor 2, skor 105 responden nomor 1, skor 107 responden nomor 4, skor 108 responden nomor 10, skor 112 responden nomor 3 dan 8 masuk dalam kategori kemampuan komunikasi interpersonal tinggi dan skor 113 responden nomor 5 dan 6, skor 114 responden nomor 7 masuk dalam kategori kemampuan komunikasi interpersonal sangat tinggi.
1. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh $Z = - 2,807$ dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. Hal ini dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, antara lain:

1. Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok teknik simulasi akan lebih tinggi apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta pemberian waktu layanan yang lebih lama, dimana pada saat penelitian dilakukan 45 menit saja.
2. Untuk lebih meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, bagi siswa yang mengalami kenaikan terkecil perlu mendapatkan perhatian khusus dengan melakukan konseling individu.

Untuk lebih memahami peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan teknik bimbingan kelompok dengan teknik simulasi perlu dilakukan penelitian lanjutan yang difokuskan pada aspek yang ingin ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budyatna. 2012. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Ramaja Rosdakarya.
- Fithriyana, Arina. 2014. *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Lilik Muyassaroh. 2009. *Efektifitas Teknik Permainan Simulasi dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Malang, Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kanti, Wahyu Nila. 2014. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erma Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis, Ibid. 2005. *Strategi Belajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusmana. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal Sebagai Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarjo dan Eva Imania Eliasa. 2011. *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.